



Enhancing accounting education through the Kurikulum Merdeka: Opportunities and challenges

Annisa Rizki Pebriani¹, Aghnia Ilmi Diniyati², Mazaya Faudya Nur Aufa³, Ardhan Mardiant⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

annisarizkipebriani2@upi.edu¹, agiiii.nia@upi.edu², mazayaaaufaa@upi.edu³, ardhanmardiant@upi.edu⁴

ABSTRACT

Education plays an important role in developing quality human resources. In Indonesia, the Kurikulum Merdeka is designed to respond to global challenges and local needs by providing flexibility in learning. This is relevant to the scope of Vocational High Schools (SMK), especially in accounting education, which faces challenges from outdated materials and monotonous teaching methods. This Merdeka curriculum applies project-based learning and technology integration to increase relevance and practicality. The success of implementing the curriculum depends on teacher readiness and resource availability. This study aims to examine the implementation of the Kurikulum Merdeka in SMK with a focus on transforming accounting education to match industry demands. A qualitative approach through in-depth interviews was used as the main method. The results show that the Merdeka Kurikulum provides greater flexibility for teachers to design contextual and applicable learning, such as financial statement simulations. Despite the positive impact, barriers such as limited teaching materials and teacher readiness are still significant. These obstacles need to be overcome by improving the transformation of accounting education in SMK to be more in line with the needs of the world of work.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Oct 2024

Revised: 4 Jan 2025

Accepted: 14 Jan 2025

Available online: 16 Feb 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

accounting education;

educational resources;

Kurikulum Merdeka; project-

based learning; teacher

readiness

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan global dan kebutuhan lokal dengan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Hal tersebut relevan pada ruang lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada pendidikan akuntansi yang menghadapi tantangan berupa materi usang dan metode pengajaran monoton. Kurikulum Merdeka ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan integrasi teknologi untuk meningkatkan relevansi serta kepraktisan. Keberhasilan penerapan kurikulum tersebut bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMK dengan fokus pada transformasi pendidikan akuntansi supaya sesuai dengan tuntutan industri. Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru untuk merancang pembelajaran kontekstual dan aplikatif, seperti simulasi laporan keuangan. Meski berdampak positif, hambatan seperti keterbatasan bahan ajar dan kesiapan guru masih signifikan. Hambatan ini perlu diatasi dengan meningkatkan transformasi pendidikan akuntansi di SMK supaya lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: kesiapan guru; Kurikulum Merdeka; pendidikan akuntansi; pembelajaran berbasis proyek; sumber daya pendidikan

How to cite (APA 7)

Pebriani, A. R., Diniyati, A. I., Aufa, M. F. N., & Mardiant, A. (2025). Enhancing accounting education through the Kurikulum Merdeka: Opportunities and challenges. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 83-98.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Annisa Rizki Pebriani, Aghnia Ilmi Diniyati, Mazaya Faudya Nur Aufa, Ardhan Mardiant. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: annisarizkipebriani2@upi.edu

INTRODUCTION

Pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya relevansi materi ajar dengan kebutuhan industri hingga metode pembelajaran yang cenderung monoton. Kondisi ini menyebabkan sebagian lulusan SMK pada pendidikan akuntansi kesulitan beradaptasi di dunia kerja yang semakin dinamis dan berbasis teknologi ini. Kemampuan teknologi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap profesi, termasuk guru akuntansi untuk menyiapkan lulusan yang kompetitif di era digital ini. Selain itu, tantangan yang dihadapi lulusan akuntansi dalam era digital akan menjadi berat ketika tidak memahami maksud dan tujuan dari peningkatan teknologi tersebut. Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat memberikan fleksibilitas kepada pendidik dan peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan nyata di lapangan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK tidaklah sederhana (Sari & Listiadi, 2023).

Pada pedoman Implementasi Model *Project-Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek atau PjBL) dalam Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa kesiapan guru dan adaptasi terhadap perangkat ajar menjadi tantangan utama dalam penerapannya (Rofi'ah et al., 2024). Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian, ditemukan bahwa masih banyak guru yang kesulitan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akuntansi, seperti perangkat lunak akuntansi atau simulasi berbasis komputer. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas di lapangan. Kesiapan guru, baik dalam pemahaman konsep kurikulum maupun keterampilan mengajar berbasis teknologi, menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar (Depita, 2024). Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi secara aplikatif (Nurphi et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL mendorong motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga partisipasi peserta didik meningkat (Athaya et al., 2024). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa PjBL berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Syawalia et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya model PjBL dapat diterapkan pada pembelajaran di SMK untuk merancang pembelajaran strategis antara teori dengan praktik kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan adanya identifikasi solusi strategis untuk mentransformasi pembelajaran akuntansi supaya lebih relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan karakteristiknya, lokasi penelitian yang dipilih merupakan SMK yang memiliki program keahlian akuntansi unggulan tetapi menghadapi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Dengan mendalami transformasi pembelajaran akuntansi melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan praktis bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak industri untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi di SMK. Dengan menggabungkan data empiris dari lapangan dan literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran. Kebijakan ini dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka, sekaligus mempertimbangkan relevansi terhadap perkembangan zaman (Fitriyah & Wardani, 2022). Pengembangan kurikulum seyogianya diharapkan terarah secara holistik, berbasis kompetensi, kontekstual, dan personalisasi (Susilana *et al.*, 2023). Salah satu metode utama yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka adalah *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek atau PjBL) yang bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Selain itu, kurikulum ini mengadopsi pendekatan tematik yang relevan dengan dunia nyata, memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan praktik (Sari *et al.*, 2024). Pada tingkat SMK, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja.

Fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan industri, kebijakan ini bertujuan menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global. Dalam meningkatkan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran akuntansi, pemanfaatan teknologi menjadi hal yang penting untuk dilakukan (Yulianti *et al.*, 2021). Hal ini memungkinkan peserta didik memahami teknologi yang relevan dengan dunia kerja. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan berbagai pihak, khususnya guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan supaya guru dapat mengadopsi metode PjBL secara efektif. Munculnya kendala seperti keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya fasilitas pendukung termasuk infrastruktur teknologi sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum di SMK. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Rahmawati & Nurachadija, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Salah satu keunggulan utama dari kurikulum ini adalah kemampuannya untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara individual. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK sangat mendukung pengintegrasian kurikulum dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang siap kerja. Misalnya, dalam pembelajaran akuntansi, guru dapat memanfaatkan pendekatan berbasis proyek untuk menghubungkan teori akuntansi dengan praktik industri seperti simulasi penyusunan laporan keuangan menggunakan perangkat lunak akuntansi modern. Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Nurphi *et al.*, 2024).

Kurikulum Merdeka menempatkan PjBL sebagai salah satu metode utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang sangat penting di era digital. Dalam mata pelajaran akuntansi, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih baik melalui aplikasi

langsung dalam situasi nyata, seperti studi kasus atau simulasi pengelolaan keuangan bisnis. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik menginternalisasi teori, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, karena mereka dapat melihat manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan guru yang memiliki keterampilan memadai dalam merancang dan melaksanakan PjBL. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi elemen penting untuk memastikan tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal (Sari et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Khusus SMK, Kurikulum Merdeka bertujuan mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis proyek, guru memiliki fleksibilitas untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rizkylillah et al., 2024). Sementara itu, peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif (Sari et al., 2024).

Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK

Meskipun Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan fleksibilitas dan mendorong inovasi, penerapannya di SMK masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi PjBL yang menjadi inti kurikulum ini. Banyak guru SMK kesulitan merancang proyek relevan, terutama untuk mata pelajaran akuntansi, dikarenakan kurangnya integrasi teknologi dan keterampilan abad ke-21. Minimnya pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor yang membuat guru cenderung kembali menggunakan metode konvensional yang kurang efektif. Selain itu, perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik membutuhkan proses adaptasi yang panjang, baik bagi guru maupun peserta didik, yang dapat memperlambat pelaksanaan kurikulum secara maksimal (Hartawati & Karim, 2024).

Keterbatasan fasilitas di banyak SMK turut menjadi hambatan besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Infrastruktur seperti komputer, perangkat lunak akuntansi, dan akses internet yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Namun, banyak sekolah di Indonesia belum memiliki sumber daya yang memadai, sehingga peserta didik terpaksa menggunakan metode manual yang kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Hal ini menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran yang seharusnya lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (lihat pada: <https://bas.telkomuniversity.ac.id/eksplorasi-penerapan-teknologi-dalam-pendidikan-akuntansi-indonesia/>). Selain itu, pendanaan dari

pemerintah dan institusi terkait seringkali belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Beban administrasi tambahan yang dihadapi guru juga membatasi waktu mereka untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMK (Fajriani *et al.*, 2024).

Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuannya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Salah satu elemen penting dari transformasi ini adalah penerapan pendekatan berbasis proyek (PjBL) yang menghubungkan teori dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PjBL peserta didik dapat terlibat langsung dalam memecahkan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan memberikan dampak langsung pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, transformasi ini mendorong sekolah untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menjadikannya lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman (Purnawanto, 2022).

Keterkaitan *Project-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL) dengan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akuntansi

Penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran akuntansi, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan konsep melalui proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja. PjBL menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya belajar teori akuntansi tetapi juga mempraktikkannya melalui tugas-tugas seperti simulasi penyusunan laporan keuangan, pengelolaan anggaran, atau analisis keuangan. Contohnya, peserta didik dapat diminta untuk menganalisis data keuangan sebuah bisnis kecil dan menyusun strategi pengelolaan anggaran (Anggraini & Wulandari, 2021). Proses dalam PjBL mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analisis data, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan bukti (Sari *et al.*, 2024). Pendekatan PjBL juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka (Hamzah *et al.*, 2022).

Melalui kerja kelompok dalam proyek, peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Proyek seperti simulasi bisnis atau pengelolaan keuangan komunitas sosial dapat memperkuat keterampilan interpersonal peserta didik sekaligus membangun karakter gotong royong dan bernalar kritis. Selain itu, penilaian berbasis proyek yang menjadi bagian dari PjBL sejalan dengan prinsip penilaian

formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan kolaborasi, inovasi, dan penyelesaian masalah peserta didik. Dengan demikian, PjBL mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan holistik. Penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka menjadikan pembelajaran akuntansi lebih relevan dengan dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk memahami teori akuntansi, tetapi juga melatih mereka untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam berbagai situasi. Dengan fokus pada pengalaman nyata, PjBL membantu menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Brahmandika & Utama, 2024).

Dampak Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akuntansi

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Salah satu pendekatan utamanya adalah PjBL yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pendekatan praktis dan kontekstual. Dalam pembelajaran akuntansi di SMK, pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam penyelesaian masalah nyata, seperti penyusunan laporan keuangan atau analisis transaksi perusahaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa proses ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analitis dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern (Kamaruddin *et al.*, 2023).

PjBL mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerja dalam tim. Dalam konteks akuntansi, proyek seperti simulasi berbasis komputer atau studi kasus nyata dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi situasi di dunia kerja. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, namun perlu penyesuaian supaya lebih sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep akuntansi, tetapi juga integrasi teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi, yang menjadi elemen penting di era digitalisasi (Fadillah & Sohidin, 2024).

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kecepatan belajar dan minat peserta didik terhadap topik tertentu. Melalui PjBL, peserta didik juga dapat meningkatkan literasi finansial mereka dengan mengerjakan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Namun, implementasi pendekatan ini membutuhkan persiapan yang matang, baik dari sisi pendidik maupun fasilitas pendukung, untuk memastikan keberhasiannya (Purnawanto, 2023).

Peran Guru dalam Transformasi Pembelajaran

Guru memainkan peran sentral dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak hanya bertugas menyampaikan materi, guru juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengembang karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan membantu peserta didik mencapai kompetensi mendalam melalui pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi penting

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran kontekstual dan relevan, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 (Kurniati *et al.*, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun peserta didik yang tidak hanya kompeten secara kognitif tetapi juga memiliki sikap yang mendukung kontribusi positif dalam masyarakat (Ardianti & Amalia, 2022).

Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi, dedikasi, dan prestasi akademik peserta didik. Hubungan erat tersebut menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kecerdasan emosional untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan emosional dan akademis kepada peserta didik, terutama dalam menghadapi PjBL yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan secara praktis (Yasin *et al.*, 2024).

Dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, guru juga perlu mengadaptasi teknologi dan PjBL. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik menerapkan konsep dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan kritis dan analitis, serta mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum secara holistik. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di salah satu sekolah di Cimahi yang juga berperan sebagai Guru Akuntansi untuk kelas 12. Narasumber dipilih berdasarkan peran pentingnya dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, serta pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian ini teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali pemahaman lebih mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi. Pertanyaan wawancara mencakup berbagai aspek, seperti implementasi kurikulum, dampaknya terhadap pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta program pendukung yang ada. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan para pendidik mengenai transformasi pembelajaran akuntansi melalui Kurikulum Merdeka. Penggunaan wawancara mendalam

dinilai sangat cocok untuk penelitian ini, karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh informasi kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain, seperti survei atau kuesioner.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan, sehingga menghasilkan wawasan mendalam tentang kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di mata pelajaran akuntansi di SMK. Peneliti terlibat langsung dalam proses wawancara, baik sebagai pewawancara maupun dalam pengumpulan data secara tatap muka. Data yang dianalisis secara tematik ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kurikulum terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi, serta kontribusinya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kebutuhan dunia kerja.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PjBL dalam pembelajaran akuntansi di salah satu SMK di Cimahi memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Salah satu proyek utama yang dilakukan adalah simulasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan produk kewirausahaan yang dikembangkan peserta didik. Proses ini melibatkan pencatatan transaksi, penyusunan jurnal umum, buku besar, hingga laporan keuangan lengkap seperti neraca dan laporan laba rugi. Kurikulum Merdeka dengan pendekatan aplikatif memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja (Hidayati, 2024). Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi menjadi krusial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan industri. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *podcast* dapat meningkatkan pemahaman pada pembelajaran (Rimadina et al., 2023).

Studi ini mengembangkan media pembelajaran yang valid dan efektif, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah selama proses belajar mengajar. Penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa metode berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Proyek simulasi keuangan ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik, sekaligus mempersiapkan mereka untuk dunia kerja modern yang menuntut kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang baik. Selain itu, PjBL mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan keterampilan berpikir kritis mereka (Wang, 2022). Pernyataan sebelumnya selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan berpikir kritis pada peserta didik (Sari et al., 2024).

Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek dan kurangnya kesiapan guru untuk merancang PjBL secara optimal telah diidentifikasi. Pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi hal yang sangat penting supaya mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti perangkat lunak akuntansi dan akses internet, juga menjadi hambatan utama dalam penerapan kurikulum ini. Peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur teknologi yang lebih

maju, serta pembentukan kerja sama dengan *stakeholder* dan lembaga akademik untuk mengatasi kendala tersebut (Adillah, 2024).

Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pendekatan PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK. Dengan integrasi teknologi, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan dukungan infrastruktur yang memadai, diharapkan pendekatan ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dan efektif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja modern

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK

Pada Kurikulum Merdeka, salah satu SMK di Cimahi memiliki Tim Kurikulum yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program, dan guru, yang menjadi penggerak utama dalam implementasi kurikulum ini. Guru akuntansi, misalnya, dilibatkan dalam penyusunan materi ajar dengan dukungan dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi inovatif yang dirancang untuk mendukung pendidik di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. PMM menyediakan berbagai sumber daya, pelatihan, dan komunitas belajar yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah. Platform ini mendukung pendidikan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dengan menyediakan modul ajar yang mencakup berbagai topik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik (Nugraha, 2022). Selain modul ajar, PMM juga menyediakan buku teks yang mencakup berbagai mata pelajaran dan disusun untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Buku-buku ini dilengkapi dengan ilustrasi, contoh kasus, dan latihan yang relevan (Arnes *et al.*, 2023).

PMM menawarkan berbagai pelatihan daring yang mencakup topik-topik seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pengajaran inovatif, dan pengelolaan kelas yang efektif. Pelatihan ini membantu guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka (Istiqomah *et al.*, 2024). PMM juga sering mengadakan webinar dan workshop yang menghadirkan para ahli di bidang pendidikan, memberikan wawasan baru dan berbagi praktik baik yang dapat diadopsi oleh para guru (Idris *et al.*, 2023). Platform ini juga mendukung komunitas belajar dengan menyediakan forum diskusi yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pengajaran. Forum ini menjadi tempat bertukar informasi dan mendapatkan inspirasi dari sesama rekan guru. Selain itu, PMM menyediakan program mentoring dan coaching yang menghubungkan guru dengan mentor berpengalaman untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan praktik pengajaran mereka.

PMM menyediakan modul latihan yang dirancang untuk membantu guru memahami materi ajar dengan lebih baik. Modul ini mencakup latihan soal, kuis, dan tugas yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman guru. PMM juga menyediakan bank soal yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai pemahaman peserta didik, dengan soal-soal yang dirancang untuk mencakup berbagai tingkat kesulitan dan aspek pengetahuan yang berbeda. Selain itu, Fitur feedback dan analisis di PMM membantu guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, memahami area yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan tindakan

perbaikan yang tepat. Data kinerja yang diberikan memungkinkan guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan menentukan langkah perbaikan yang sesuai. Selain itu, PMM mendukung pengembangan profesional guru dengan menyediakan akses ke pelatihan yang relevan dengan dukungan dari Platform Merdeka Mengajar, guru akuntansi di salah satu SMK di Cimahi dapat menyusun materi ajar yang lebih kreatif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Platform seperti Merdeka Mengajar membantu pengembangan profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Platform ini mendukung kreativitas dan inovasi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Hidayati *et al.*, 2024).

Dampak Pada Pembelajaran Akuntansi

Penerapan Kurikulum Merdeka di Salah satu SMK di Cimahi telah membawa perubahan signifikan dalam cara pembelajaran akuntansi diajarkan. Kurikulum ini menekankan pada aplikasi nyata dan praktis, seperti pencatatan transaksi dan simulasi laporan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Melalui metode ini, peserta didik diajarkan untuk mencatat transaksi keuangan dengan menggunakan jurnal umum, jurnal khusus, dan buku besar. Mereka juga diperkenalkan dengan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk membantu mereka memahami proses pencatatan transaksi secara digital. Selain itu, peserta didik berpartisipasi dalam proyek simulasi yang memungkinkan mereka menyusun laporan keuangan lengkap, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, berdasarkan data transaksi yang mereka kumpulkan.

Namun, pendekatan ini juga membawa tantangan tersendiri. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, terutama jika mereka belum memiliki dasar yang kuat dalam konsep-konsep dasar akuntansi. Dalam mengatasi hal ini, guru akuntansi di Salah satu SMK di Cimahi menambahkan materi tambahan yang mencakup penjelasan konsep-konsep dasar akuntansi. Guru memberikan penjelasan mendalam tentang elemen-elemen dasar seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Mereka juga menjelaskan persamaan dasar akuntansi ($Aset = Kewajiban + Ekuitas$) dan bagaimana persamaan ini digunakan dalam analisis transaksi. Selain itu, konsep debit dan kredit dijelaskan secara rinci, termasuk aturan dasar pencatatannya dalam jurnal umum dan buku besar.

Guru juga menghubungkan prinsip-prinsip akuntansi dengan situasi nyata dari dunia bisnis untuk membantu peserta didik melihat bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam operasi bisnis sehari-hari. Siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dan penutupan buku, dijelaskan secara menyeluruh untuk memberikan gambaran lengkap tentang proses akuntansi kepada peserta didik. Dengan menambahkan materi-materi ini, guru memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang akuntansi, yang akan membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran praktis dengan lebih baik.

Manfaat dari pendekatan ini sangat signifikan. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis yang kuat tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung

diterapkan dalam situasi nyata. Mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja karena telah terbiasa dengan proses akuntansi yang sebenarnya. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik, karena mereka harus menghubungkan teori dengan praktik dan membuat keputusan berdasarkan data yang mereka kelola.

Tabel 1. Perbandingan Materi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Kurikulum Merdeka Aspek

Aspek	Kurikulum Lama	Kurikulum Merdeka
Kedalaman Teori	Materi teori akuntansi dijelaskan secara mendalam dan mencakup banyak konsep abstrak yang sering kali terlalu kompleks untuk peserta didik SMK.	Materi teori disederhanakan sehingga hanya mencakup konsep inti yang relevan untuk praktik sehari-hari dan kebutuhan dunia kerja.
Fokus Pembelajaran	Fokus utama pada teori akuntansi dan konsep-konsep teknis, dengan praktik yang kurang mendominasi pembelajaran.	Fokus utama pada praktik akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan simulasi studi kasus.
Pendekatan	Pembelajaran dilakukan secara terstruktur, mengikuti buku teks dengan alur tetap.	Pendekatan berbasis proyek (<i>project-based approach</i>), di mana peserta didik belajar melalui studi kasus atau proyek seperti simulasi pencatatan transaksi bisnis.

Sumber: Penelitian 2024

Program Pendukung: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah, termasuk di Salah satu SMK di Cimahi. Program ini dirancang untuk membangun karakter peserta didik sesuai enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Di SMK, P5 menjadi bagian integral pembelajaran tematik yang memberikan pengalaman kontekstual kepada peserta didik. Misalnya, pelaksanaan proyek bertema demokrasi di SMK Setia Karya terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas langsung di masyarakat. Pelaksanaan P5 juga didukung dengan kurikulum operasional sekolah yang fleksibel, memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Integrasi P5 dengan pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan antusiasme peserta didik hingga 85%, karena mereka merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata (Zendrato *et al.*, 2024).

Integrasi P5 dalam Pembelajaran Akuntansi

Di Salah satu SMK di Cimahi, integrasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran akuntansi diterapkan melalui pendekatan inovatif dan aplikatif. Salah satu metode yang digunakan adalah simulasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan produk kewirausahaan

peserta didik. Dengan adanya program ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep dan teori akuntansi, tetapi juga mempraktekannya secara langsung dalam simulasi yang mencerminkan situasi dunia kerja. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga peserta didik lebih siap memasuki dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini mendorong pengembangan karakter pelajar yang berintegritas, khususnya dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang relevan, PjBL dan praktik nyata mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus karakter peserta didik.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan PjBL. Guru sering kali harus menyusun materi tambahan secara mandiri untuk mengimbangi kekurangan materi standar yang relevan. Keterbatasan bahan ajar ini dapat menghambat inovasi dalam proses pembelajaran (Hidayati *et al.*, 2024). Selain itu, ketersediaan modul ajar dan buku teks yang dirancang untuk mendukung metode interaktif masih sangat terbatas, sehingga menambah beban kerja guru dan dapat menghambat inovasi dalam proses pembelajaran (Nugraha, 2022). Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan besar. Pelatihan guru yang difokuskan pada penguasaan metode pembelajaran inovatif masih sedikit. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan elemen teknologi dan literasi digital, meskipun aspek ini sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Transisi dari metode konvensional ke PjBL membutuhkan dukungan pelatihan berkelanjutan supaya guru dapat mendesain pembelajaran yang lebih efektif.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti perangkat lunak akuntansi dan akses internet memengaruhi penerapan teknologi dalam pembelajaran. Infrastruktur yang tidak memadai mengakibatkan peserta didik sulit mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berbasis teknologi modern. Selain itu, alokasi waktu antara teori dan praktik sering menjadi kendala, terutama dalam PjBL yang membutuhkan durasi lebih panjang untuk mencapai hasil yang optimal (Zendrato *et al.*, 2024). Dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, sekolah, dan pihak swasta. Penyediaan bahan ajar yang relevan, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta peningkatan infrastruktur menjadi prioritas utama. Dengan dukungan ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang lebih luas dan relevan, membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PjBL dalam pembelajaran akuntansi di salah satu SMK di Cimahi memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan aplikatif memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Salah satu contoh nyata penerapan PjBL ini adalah proyek simulasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan produk kewirausahaan

yang dikembangkan oleh peserta didik. Proyek ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik yang ada di dunia kerja, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang sangat berguna dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional di masa depan.

Selain itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran akuntansi juga terbukti mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh peserta didik, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan ini sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. PjBL dapat meningkatkan motivasi peserta didik, yang terlihat dari antusiasme mereka yang lebih tinggi terhadap materi akuntansi ketika dilibatkan dalam proyek praktis. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menguasai materi akuntansi, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah secara kreatif, dan berpikir secara kritis tentang situasi yang dihadapi (Sari *et al.*, 2024).

Penerapan pendekatan ini juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek. Manajemen waktu menjadi salah satu tantangan terbesar dalam implementasi PjBL. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien supaya semua aspek proyek dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesiapan guru untuk merancang dan melaksanakan PjBL secara optimal. Pelatihan berkelanjutan merupakan hal yang penting bagi guru supaya mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan (Hartawati & Karim, 2024).

Dalam penelitian ini, meskipun guru-guru di SMK tersebut telah mulai menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mendukung penyusunan materi ajar dan akses ke pelatihan daring, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan pendekatan PjBL secara efektif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti perangkat lunak akuntansi yang memadai dan akses internet yang stabil juga menjadi hambatan yang signifikan. Mengingat bahwa pembelajaran akuntansi sangat bergantung pada penggunaan teknologi dan perangkat lunak akuntansi yang canggih, tantangan ini mengindikasikan perlunya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pihak swasta untuk menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi yang merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital (Depita, 2024).

Dari perspektif peserta didik, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi, seperti aset, kewajiban, ekuitas, dan persamaan dasar akuntansi. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengikuti pembelajaran praktis dengan lancar. Dalam mengatasi masalah ini, guru-guru di SMK tersebut telah melakukan penyesuaian dengan memberikan penjelasan tambahan dan sesi remedial untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami konsep-konsep dasar yang menjadi dasar dalam pembelajaran akuntansi. Upaya ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan penyesuaian dalam metode pengajaran supaya semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berhasil dalam proyek praktis yang diberikan. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam

pembelajaran akuntansi memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Melalui simulasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan produk kewirausahaan, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akuntansi, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

PjBL dapat meningkatkan keterampilan teknis peserta didik sekaligus memperkuat karakter mereka (Hidayati *et al.*, 2024). Peserta didik yang terlibat dalam proyek praktis tidak hanya mempelajari materi yang ada, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat penting mengenai bagaimana pendekatan PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan infrastruktur yang memadai, dan penyediaan bahan ajar yang relevan untuk mendukung implementasi kurikulum ini secara lebih efektif. Dengan demikian, pendekatan PjBL yang berbasis pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diadopsi secara lebih luas oleh sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja modern dengan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik (Hidayati *et al.*, 2024).

CONCLUSION

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran akuntansi. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan menekankan aplikasi praktis, sehingga peserta didik dapat memahami konsep akuntansi dengan lebih baik. Contoh nyata dari pendekatan ini adalah penggunaan simulasi laporan keuangan dan pencatatan transaksi nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keterbatasan bahan ajar yang tersedia menjadi kendala utama, sehingga guru harus membuat bahan ajar tambahan untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas antara teori dan praktik juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Dalam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas implementasi, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru supaya dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan mengintegrasikan elemen-elemen penting dalam pembelajaran akuntansi. Dukungan bahan ajar yang memadai dari pemerintah juga sangat diperlukan supaya guru memiliki sumber daya yang cukup untuk mengajar secara optimal. Langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat, memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait dengan publikasi artikel ini. Penulis telah melakukan penelitian dan analisis yang disajikan dalam artikel ini secara independen tanpa pengaruh atau bias dari pihak eksternal.

Penulis menegaskan bahwa artikel ini adalah karya asli dan bebas dari plagiarisme. Semua sumber dan referensi yang digunakan dalam penulisan artikel ini telah dikutip dan diakui

dengan benar. Konten telah dibuat dengan integritas akademik dan standar etika yang tinggi.

REFERENCES

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Arnes, A., Muspardi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.
- Athaya, A. M., Kusmiati, M., & Faturachman, M. A. (2024). The analysis of project-based learning models implementation on student motivation and learning achievement. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 347-362.
- Brahmandika, P. G., & Utama, I. M. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234-239.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (Active Learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55-64.
- Fadillah, D. N., & Sohidin, S. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E Kurikulum Merdeka. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6048-6055.
- Fajriani, M. H., Ulfiani, E., & Hidayat, S. (2024). Implementasi landasan yuridis dalam pengelolaan pendidikan di SD Negeri Cipicung 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 411-421.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 185-190.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas penggunaan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kompetensi guru pada kurikulum merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232-240.
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka perspektif pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 1-12.
- Istiqomah, N. I., Santosa, R. B., & Febriyanti, P. (2024). Persepsi guru terhadap platform merdeka mengajar: Merespon transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 410-422.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742-2747.

- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali dampak penerapan kurikulum merdeka: Tinjauan antara keunggulan, manfaat dan persepsi negatif. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 380-397.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Rimadina, R., Mukmin, M. N., & Aziz, A. J. (2023). Transformasi media pembelajaran akuntansi dasar berbasis teknologi play on demand: Studi kasus di Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 169-180.
- Rizkylillah, M. S., Angwen, J. A., Abdurrahman, N., Prihantoro, R., & Febriana, R. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMK: Kajian kualitatif menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 122-132.
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadlillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. *Journal Educatione*, 1(2), 12-25.
- Sari, E. N., & Listiadi, A. (2023). Pengembangan E-LKPD berbasis contextual teaching and learning pada materi harga pokok proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 211-227.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281-288.
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan pengembangan kurikulum merdeka berbasis best practices program sekolah penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 13-18.
- Syawalia, D., Putri, A. F. S., Fahmi, R. R., & Saputra, D. (2023). Application of project-based learning method in Entrepreneurship education (PKWU) subjects of Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 81-94.
- Wang, S. (2022). Critical thinking development through project-based learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(5), 1007-1013.
- Yasin, M., Al Husna, A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik hubungan guru dan siswa sekolah dasar terhadap motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 70-81.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456.
- Zendrato, M. A., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1605-1610.